



Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari

Febriana Muchtar^{1*)}, Hariati Lestari², Devi Savitri Effendy², Hartati Bahar², Ramadhan Tosepu²,
La Ode Ali Imran Ahmad², Pitrah Asfian²

Published online: 05 Oktober 2022

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever or known as DHF is an infectious disease caused by the dengue virus through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. Dengue fever is very susceptible to occur in residential conditions that do not care about environmental cleanliness. This can be caused by a lack of knowledge and application of clean and healthy living behavior (PHBS). The purpose of the community service activity is to provide information about the prevention of dengue hemorrhagic fever to students of SMA Negeri 3 Kendari. The counseling was carried out using the lecture method, question and answer and discussion. The toolkit used a leaflet from the Ministry of Health of The Republic of Indonesia. The service activities were enthusiastically followed by the students and they were committed to implementing clean and healthy living behavior as an effort to prevent dengue hemorrhagic fever.

Keywords: Health Education, Prevention, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

Abstrak: Demam berdarah dengue atau yang dikenal dengan DBD merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit demam berdarah sangat rentan terjadi pada kondisi pemukiman yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan penerapan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan informasi tentang pencegahan demam berdarah dengue pada siswa SMA Negeri 3 Kendari. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Penyuluhan menggunakan leaflet Kemenskes RI. Kegiatan pengabdian diikuti dengan antusias oleh siswa-siswi dan mereka berkomitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan demam berdarah dengue.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pencegahan, Demam Berdarah Dengue (DBD)

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh virus yaitu virus dengue dengan penularan melalui gigitan nyamuk adalah penyakit Demam Berdarah Dengue atau dikenal dengan istilah DBD. Badan Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan, sekitar 40% penduduk dunia berisiko terinfeksi virus Dengue dan kurang lebih 50 juta per tahun merupakan kejadian infeksi baru (Prasetya *et al.*, 2019). Penyakit ini masih

^{1*)} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

² Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

**) corresponding author*

Febriana Muchtar

Email: febrianamuchtar9@uho.ac.id

menjadi masalah kesehatan di dunia, dimana sebanyak 22.000 kematian dari 500.000 kejadian DBD setiap tahunnya. Di Indonesia, Penyakit DBD memiliki angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi (Ciptono *et al.*, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI bahwa sekitar 110.921 kejadian DBD pada periode

Januari hingga 31 Oktober 2019 dengan kasus terbanyak pada kelompok umur 5-14 tahun yaitu 43,25% dari total kasus DBD (Muharrom & Cahyati, 2022). Selanjutnya pada tahun 2020 Kemenkes RI menyatakan bahwa hingga minggu ke-49 tahun 2020 jumlah keseluruhan kasus DBD mencapai 95.893 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 661 orang. Kasus kejadian DBD terdapat pada 472 kabupaten/kota, dengan jumlah kematian karena DBD dari sekitar 219 kabupaten/kota. Menjelang akhir tahun 2020, yaitu per 30 November 2020 ditemukan 51 penambahan kasus baru DBD dan 1 penambahan kematian. Dilaporkan pula bahwa 377 kabupaten/kota atau sekitar 73,35% kasus DBD mencepai Incident Rate kurang dari 49 per 100.000 penduduk (Sunarno & Faidah, 2021). Kasus DBD pada bulan Juni 2021 mencapai 16.320 pada bulan Januari tahun 2022, tepatnya minggu pertama dilaporkan terdapat 77 kasus DBD (Listyarini & Rosiyanti, 2021).

Demam berdarah dengue disebabkan karena terinfeksi oleh virus dengue karena gigitan nyamuk genus *Aedes*, yaitu *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* (Ridwan *et al.*, 2017). Pembawa utama virus dengue adalah jenis nyamuk *Aedes aegypti*. Karakteristik jenis nyamuk ini adalah hidup di daerah panas dengan demikian DBD banyak terjadi di wilayah perkotaan dari pada pedesaan (Sutriyawan, 2021). Virus dengue termasuk dalam genus Flavivirus dengan 4 jenis serotipe yaitu Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4 (Sunarno & Faidah, 2021). Virus dengue penyebab DBD menularkan penyakit dengan cara transovarian yaitu suatu cara menurunkan virus pada generasi selanjutnya. Nyamuk infektif dapat menurunkan virus pada nyamuk keturunannya tanpa menghisap darah orang yang terinfeksi virus, selanjutnya nyamuk generasi baru akan membawa virus kepada orang sehat pada saat nyamuk menghisap darah (Riyadi & Ferianto, 2021).

Kejadian demam berdarah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu status gizi, usia, keberadaan vektor, kondisi tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menyimpan pakaian dengan cara digantung, tempratur, penggunaan obat anti nyamuk, jenis pekerjaan, pengetahuan dan sikap serta pelaksanaan program 3M (Tansil *et al.*, 2021). Beberapa gejala DBD adalah demam tinggi yang dapat berlangsung 2-7 hari, terjadi perdarahan, hepatomegali, jumlah trombosit menurun dan hematokrit meningkat serta kegagalan peredaran yang menyebabkan terjadinya syok. Diagnosis DBD berdasarkan kadar trombositopenia yaitu <100.000 sel/mm³ dan kadar hematokrit meningkat hingga $\geq 20\%$ (Tirtadevi *et al.*, 2021). Pada kejadian dengan tingkat yang lebih parah penderita dapat mengalami nyeri pada bagian ulu hati (hiperasiditas lambung), perdarahan pada bagian pencernaan bahkan kematian. Setelah terinfeksi, virus dengue membutuhkan waktu inkubasi sekitar 3 hingga 14 hari, namun umumnya masa inkubasi dapat terjadi 4 sampai 7 hari (Astuti *et al.*, 2022). Penyakit DBD dapat mewabah secara cepat dan menyebabkan kematian dalam kurun waktu yang singkat (Imro'ah *et al.*, 2022).

Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mencegah DBD dengan tepat pada semua kelompok masyarakat, salah satunya adalah anak sekolah. Menurut (Tokan *et al.*, 2022) bahwa anak sekolah termasuk golongan masyarakat yang dapat berperan dalam pencegahan penyakit, hal ini dikarenakan jumlah anak sekolah sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia. Bergabai program dapat dilakukan untuk mencegah dan memberantas penyakit DBD, yaitu penemuan adanya kasus, pertolongan dan pelaporan, mengadakan penyelidikan epidemiologi, melakukan pengamatan terhadap penyakit DBD serta melakukan edukasi melalui penyuluhan kesehatan tentang DBD (Panjaitan, 2021).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk edukasi untuk memberikan pesan, membentuk kepercayaan, menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Berbagai media dan metode dapat digunakan dalam melaksanakan penyuluhan, yaitu dengan cara ceramah, menampilkan video, menggunakan leaflet serta booklet (Ramayanti *et al.*, 2022). Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi serta meningkatkan keyakinan untuk bersikap lebih baik dalam menjaga kesehatan. Sikap yang dimaksud adalah menjaga lingkungan untuk mencegah penyakit DBD (Ranteallo *et al.*, 2021). Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka dilakukan kegiatan sebagai upaya pencegahan DBD melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas mengenai pencegahan DBD melalui penyuluhan kesehatan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA Negeri 3 Kendari. Pelaksanaan kegiatan edukasi melalui penyuluhan tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Media yang digunakan adalah leaflet yang bersumber dari Kemenkes RI. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan 2 (dua) tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian adalah pertemuan dan diskusi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pertemuan awal dilakukan bertujuan untuk pemilihan leaflet yang bersumber dari website resmi Kementerian Kesehatan RI, persiapan administrasi yang perlu dilakukan untuk kegiatan pengabdian, misalnya surat izin pelaksanaan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak Sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 dan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak sekolah memfasilitasi tempat pelaksanaan penyuluhan dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan sebanyak 26 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan yang diharapkan siswa mampu memahami dan termotivasi untuk mengikuti rangkaian penyuluhan dan termotivasi untuk mengikuti sampai selesainya kegiatan. Leaflet tentang DBD diberikan kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pengertian demam berdarah dengue, tanda gejala, klasifikasi, cara penularan dan cara pencegahan demam berdarah dengue. Setelah selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan pertanyaan dari pemateri kepada para siswa. Para peserta aktif dan menjawab pertanyaan tentang penyakit demam berdarah dengue. Berikut karakteristik peserta penyuluhan berdasarkan jenis kelamin siswa.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi DBD Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Siswa	n	Persen (%)
1	Perempuan	8	30,8
2	Laki-laki	18	69,2
	Jumlah	26	100

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan edukasi penyuluhan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentase berjumlah 69,2% dan perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase sebanyak 30,8%.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Edukasi Pencegahan DBD pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari

Leaflet yang digunakan pada kegiatan edukasi merupakan media yang dapat memberikan informasi tentang suatu topik sehingga menambah pengetahuan peserta penyuluhan. Adapun leaflet yang diberikan pada kegiatan edukasi tentang pencegahan penyakit DBD adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Leaflet yang Digunakan pada Kegiatan Edukasi Pencegahan DBD pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari

Media dalam kegiatan edukasi merupakan alat bantu yang berfungsi untuk memberikan dan menyebarkan informasi kepada audiens. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat mempengaruhi opini, persepsi, sikap serta perilaku peserta penyuluhan. Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan misalnya media cetak, elektronik, film dan media online. Pemilihan media harus tepat dan sesuai sehingga informasi yang disampaikan diterima dan dipahami oleh penerima

pesan (Anisa *et al.*, 2022). Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa media penyuluhan sehingga menjadi menarik serta proses penyampaian informasi menjadi lebih mudah. Salah satu media promosi kesehatan yang banyak digunakan adalah leaflet. Keunggulan leaflet sebagai media penyuluhan kesehatan adalah ringkas, mudah disimpan, mudah diperoleh serta dapat dibawa oleh peserta penyuluhan (G. D. Pratiwi *et al.*, 2022).

Edukasi kesehatan melalui penyuluhan tentang pencegahan DBD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mampu mencegah masalah penyakit DBD. Materi edukasi yang diberikan adalah materi tentang bagaimana upaya mencegah terjadinya DBD. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi adalah pemilihan media serta metode penyuluhan yang efektif (Milindasari & Yanti, 2022). Edukasi kesehatan merupakan upaya preventif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya erubahan pola pikir, sikap dan tindakan untuk mencegah penyakit (Fitrianingsih *et al.*, 2021).

Indikator penilaian kegiatan pengabdian tentang edukasi pencegahan DBD dilakukan dengan tanya jawab dimana siswa dapat menjelaskan kembali materi mengenai pencegahan penyakit DBD. Para peserta aktif dan menjawab pertanyaan tentang penyakit demam berdarah dengue. Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang senantiasa ada sepanjang tahun di negeri kita, oleh karena itu disebut penyakit endemis. Penyakit ini menunjukkan peningkatan jumlah orang yang terserang setiap 4-5 tahun. Kelompok umur yang sering terkena adalah anak-anak umur 4- 10 tahun, walaupun dapat pula menginfeksi bayi dibawah umur 1 tahun. Akhir-akhir ini banyak juga mengenai orang dewasa muda umur 18-25 tahun. Laki-laki dan perempuan sama-sama dapat terkena tanpa terkecuali (A. S. Pratiwi *et al.*, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyakit demam berdarah dengue mengenai seseorang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* lebih tepatnya nyamuk betina dewasa. Salah satu alternatif pemecahan masalah mengenai penyakit demam berdarah adalah melakukan penyuluhan mengenai demam berdarah dengue. Kegiatan ini merupakan upaya untuk membantu program pemberantasan penyakit demam berdarah dengue. Kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana atas kerjasama semua pihak, terutama sasaran yaitu siswa SMA Negeri 3 Kendari yang mengikuti kegiatan sampai selesai.

UcapanTerima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah SMA Neger 3 Kendari yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan ini serta para guru dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan DBD.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

Anisa, R., Yustikasari, & Dewi, R. (2022). Media Infomasi dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2869–2874.

- Astuti, M., Karim, Y. R., Utami, R. F., Muhajir, A., AzhZahra, P. B., Noviani, A., Rahmasari, F., Khairunnisa, Z., Anggraini, P., Larasati, S. A., & Novianus, C. (2022). Upaya Penguatan Intervensi Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Masyarakat RW 006, Kelurahan Cireunde, Kecamatan Ciputata Timur, Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 30–41.
- Ciptono, F. A., Martini, Yuliawati, S., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 1–5.
- Fitrianingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021). Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 40–44.
- Imro'ah, S., Fitria, D., & Hasanatuludhhiyah, N. (2022). Membangun Kesadaran Cegah DBD dengan Sosialisasi, Pelatihan Jumantik, dan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Candirejo, Blitar. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 6(1), 119–128.
- Listyarini, A. D., & Rosiyanti, E. (2021). Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 91–99.
- Milindasari, P., & Yanti, F. (2022). Promosi Kesehatan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung. *JPMBD: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 1(1), 7–16.
- Muharrom, A. A. Z., & Cahyati, W. H. (2022). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Kota Semarang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 48–56.
- Panjaitan, J. S. G. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa/i di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–57.
- Prasetya, Y. A., Hisbiyah, A., Hidayat, R. N., Hartono, M. C., & Dewi, Y. E. N. K. (2019). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Penanganan Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–75.
- Pratiwi, A. S., Mutiara, H., & Fakhruddin, H. (2018). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat. *Majority*, 7(3), 41–48.
- Pratiwi, G. D., Lucy, V., & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 7–13.
- Ramayanti, I., Erlyn, P., Silvana, R., & Frayogi, F. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1001–1008.
- Ranteallo, R. R., Handayani, Y., & Almar, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Tengah Lembang Sa'dan Andulan Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 2–11.

- Ridwan, N. M., Asmarani, F. L., & Suwarsi. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS di Rumah Tangga dengan Pencegahan Penyakit DBD di Pedukuhan Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 118–123.
- Riyadi, S., & Ferianto. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Masyarakat Memberantas Sarang Nyamuk di Yogyakarta. *BALABA*, 17(1), 83–92.
- Sunarno, J. M., & Faidah, D. A. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Penyakit DBD di Kelurahan Kenteng Banjarnegara. *Medsains*, 7(2), 1–7.
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *JNPH: Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 90–99.
- Tirtadevi, S. N., Riyanti, R., & Wisudanti, D. D. (2021). Korelasi Jumlah Trombosit dan Kadar Hematokrit terhadap Tingkat Keparahan Pasien Demam Berdarah Dengue di RSD dr. Soebandi Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences (AMS)*, 7(3), 156–151.
- Tokan, P. K., Paschilia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 310–319.

